



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024 Halaman 1224 - 1234

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama sebagai Islamisasi Ilmu Pengetahuan dalam Sistem Pendidikan di Sekolah

Annisa Fitri¹, Dian Fitriani²✉, Gita Sundava Putri³

Universitas Prof. DR. Hamka, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: safit1501@gmail.com¹, dianfitriani2599@gmail.com², gitasundava04@gmail.com³

Abstrak

Didasarkan pada pandangan Zakian Daradjat, tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah. Dikotomi antara ilmu agama dan umum, serta sikap skeptis masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam, menjadi hambatan. Penelitian ini bertujuan membentuk generasi berkarakter cerdas dan mulia dengan integrasi ilmu pengetahuan dan agama serta menggunakan konsep islamisasi ilmu pengetahuan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif dari literatur terkait. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dari berbagai sumber yang relevan. Hasil dari penelitian ini yaitu Integrasi ilmu pengetahuan dan agama bertujuan melahirkan generasi Islami, cerdas, dan berakhlak mulia. konsep Islamisasi ilmu pengetahuan menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern. Implementasi di lembaga pendidikan melalui kurikulum, desain pembelajaran, dan model hubungan ilmu pengetahuan dan agama penting. Tantangan seperti kurangnya pemahaman, perubahan teknologi, dan perbedaan pandangan bisa diatasi dengan meningkatkan kualitas pengajar, memperkuat koordinasi, dan menyesuaikan kurikulum. Dengan demikian, dapat disimpulkan integrasi ilmu pengetahuan dan agama di sekolah menjadi penting untuk membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan berpandangan integratif terhadap ilmu pengetahuan dan agama.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Integrasi Ilmu pengetahuan dan Agama, Islamisasi Ilmu Pengetahuan.

Abstract

Based on Zakian Daradjat's views, the main goal of Islamic education is to form people who believe and are devoted to Allah. The dichotomy between religious and general knowledge, as well as the public's skeptical attitude towards Islamic educational institutions, is an obstacle. This research aims to form a generation with intelligent and noble character by integrating science and religion and using the concept of Islamization of science. The research method uses a qualitative approach with descriptive analysis from related literature. Data was collected through literature study from various relevant sources. The results of this research are the integration of science and religion with the aim of giving birth to an Islamic, intelligent and noble generation. the concept of Islamization of science aligns Islamic values with modern science. Implementation in educational institutions through curriculum, learning design, and models of the relationship between science and religion is important. Challenges such as lack of understanding, changing technology, and differences in views can be overcome by improving the quality of teachers, strengthening coordination, and adapting the curriculum. Thus, it can be concluded that the integration of science and religion in schools is important to form a generation that is intelligent, has noble character, and has an integrative view of science and religion.

Keywords: Islamic Education, Integration of Science and Religion, Islamization of Science.

Copyright (c) 2024 Annisa Fitri, Dian Fitriani, Gita Sundava Putri

✉ Corresponding author :

Email : dianfitriani2599@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7311>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 2 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan senantiasa berhubungan dengan cara membentuk individu yang utuh, cerdas, dan berkarakter mulia. Dalam konteks pendidikan Islam, cita-cita ini dibingkai dalam tujuan melahirkan generasi yang berkarakter cerdas dan mulia. Hal ini sesuai dengan pendapat Zakian Daradjat (dalam Iswati & Dacholfany, 2021) tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Generasi yang memiliki karakter cerdas dan mulia adalah hasil dari pembentukan karakter dalam pendidikan Islam. Mencapai titik ideal seperti memiliki karakter yang cerdas dan mulia ini tentu bukanlah jalan yang mudah, apalagi di tengah arus deras informasi dan tantangan global yang kompleks. Salah satu pendekatan yang tengah diperbincangkan untuk mewujudkan generasi ideal tersebut adalah melalui integrasi ilmu pengetahuan dan agama. Konsep ini, yang kerap dibahas dengan istilah islamisasi ilmu pengetahuan, bertujuan menjembatani antara keimanan dan penalaran untuk menghasilkan suatu pemahaman yang bermakna.

Secara historis, umat Islam memiliki khazanah pengetahuan yang kaya dan sarat dengan kontribusi para ilmuwan muslim di berbagai bidang. Di saat ilmu diharapkan mampu menjawab semua tantangan perkembangan zaman yang terjadi malah dikotomisasi ilmu (Rizki, 2022). Menurut Baharuddin dkk dalam (Hanum, 2019) Istilah dikotomi ilmu adalah sikap atau paham yang membedakan, memisahkan dan mempertentangkan antara “ilmu-ilmu agama” dan “ilmu-ilmu non agama (ilmu umum)”. Istilah-istilah dikursus ini beberapa diantaranya adalah “ilmu akhirat” dan “ilmu dunia”, ada juga yang menyebutnya dengan “ilmu naqliyyah” dan “ilmu aqliyyah” Pendidikan sekuler seolah terpisah dari nilai-nilai Islam, sehingga berpotensi melemahkan aspek keimanan dan moral generasi muda. Bukti dari hal ini adalah termuat dalam kajian ceramah Ustadz Zulkifli Muhammad Ali, menafsirkan bahaya muslim yang berpaham sekuler sesuai dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 85 yaitu (1) Selama hidup di dunia dia akan dibuat oleh Allah dalam kehinaan dalam hidupnya; (2) Setelah dia mati, pasti dalam keadaan *su’ul khotimah*; (3) Pastinya akan dicampakkan azab kepada orang yang berpaham sekuler (Dalmeri dkk., 2022). Dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum sudah saatnya ditiadakan. Seorang muslim yang mempelajari pendidikan Islam haruslah mampu memperkuat diri dengan pemahaman agama yang baik.

Integrasi ilmu pengetahuan dan agama dalam sistem pendidikan sekolah hadir sebagai upaya merespon tantangan tersebut. Menurut Abduh dalam (Larasati, 2020) pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dalam prosesnya mampu mengembangkan seluruh fitrah peserta didik terutama fitrah akal dan agamanya. Selain itu, mengintegrasikan nilai-nilai islam ke dalam berbagai bidang ilmu, akan membangkitkan karakter yang cerdas dan mulia. Implementasi pengintegrasian ilmu pengetahuan dan agama perlu dilakukan sebab seperti dikatakan Einstein bahwa ilmu pengetahuan tanpa agama menjadi buta, sedangkan agama tanpa ilmu pengetahuan menjadi lumpuh (Saiful, 2023). Salah satu cara untuk mewujudkan pendidikan Islam yang lebih baik adalah dengan menerapkan pengintegrasian ilmu pengetahuan dan agama. Hal ini dapat dilakukan melalui sekolah Islam, yang dirancang untuk menggabungkan ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan Islam secara profesional dan mengikuti perkembangan zaman. Tujuan utama sekolah Islam adalah untuk melahirkan generasi Islami yang cakap dan handal dalam ilmu pengetahuan umum, serta memiliki fondasi kepribadian dan sikap yang sesuai dengan ajaran agama Islam (Fiteriani, 2014). Dengan mengintegrasikan kedua jenis ilmu ini, diharapkan peserta didik dapat memahami dunia secara holistik dan menjadi pribadi yang beriman dan berilmu.

Islam memandang bahwa ilmu pengetahuan dan agama dapat diintegrasikan, didasari oleh konsep Tauhid yang menegaskan keesaan Allah SWT, menjadi landasan utama bagi umat Islam untuk memahami hubungan antara ilmu dan agama. Diharapkan integrasi antara ilmu pengetahuan dan agama bersifat konstruktif, berlandaskan nilai ketauhidan, saling memperkuat, dan bekerja sama, terutama dalam mempelajari ilmu-ilmu Barat (Ika dkk., 2023). Konsep relevan dalam integrasi ilmu dan agama adalah Tauhid

(keesaan Allah SWT) sebagai landasan utama, wahyu sebagai sumber pengetahuan agama, akal untuk memahami ilmu pengetahuan, ijtihad untuk menyesuaikan pemahaman agama, etika keilmuan dalam penelitian, sains dan teknologi untuk kebaikan, serta pendidikan Islam yang mengintegrasikan keduanya (Sulaiman, 2020) Penelitian yang dilakukan (Putri, 2019) memiliki gap pada kurangnya membahas berbagai tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan agama Islam, serta solusi-solusi yang dapat diusulkan untuk mengatasinya. Penelitian ini mengisi celah dengan meneliti implementasi integrasi ilmu pengetahuan dan agama di sekolah Islam. Penelitian ini menjadi penting karena memberikan bukti empiris mengenai bagaimana integrasi ilmu pengetahuan dan agama diterapkan di sekolah Islam dan mengidentifikasi manfaat dan tantangan integrasi ilmu pengetahuan dan agama dalam pendidikan Islam.

METODE

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini. Metode kualitatif dipilih karena tujuan metode ini yaitu untuk mendapatkan gambaran utuh tentang suatu fenomena atau keadaan (Fadli, 2021). Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali penjelasan secara mendalam dari berbagai sumber dan perspektif yang relevan dengan situasi yang diteliti. Fokus analisis terutama pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diamati. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis konsep integrasi ilmu pengetahuan dan agama serta konsep islamisasi ilmu pengetahuan, sehingga penelitian ini lebih terpusat pada penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini melibatkan membaca, menelaah, dan mengkaji buku-buku serta sumber tulisan terdahulu yang relevan dengan masalah yang dibahas. Menurut Nasser dkk (2021) metode studi pustaka adalah cara untuk mengumpulkan data dan informasi dengan mencari dokumen, baik tertulis, visual, maupun elektronik, dan kemudian digunakan untuk mendukung proses penulisan. Selain itu, pentingnya studi kepustakaan dalam melakukan penelitian terletak pada keterkaitannya dengan literatur ilmiah, karena penelitian tidak dapat dipisahkan dari warisan literatur yang telah ada sebelumnya. Menurut Zed (dalam Azzahra dkk., 2022) studi pustaka terbagi dalam empat tahap: (1) menyiapkan alat-alat yang diperlukan, (2) merancang bibliografi kerja, (3) mengatur waktu, dan (4) membaca serta mencatat bahan penelitian. Penelitian ini diharapkan menghasilkan solusi integrasi ilmu pengetahuan dan agama di lembaga pendidikan melalui: 1) Sistem pendidikan interdisipliner dalam Islam, 2) Pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan agama, 3) Pembuatan desain pembelajaran yang menghubungkan ilmu pengetahuan dan agama, 4) Pengembangan model hubungan ilmu pengetahuan dan agama, 5) Inovasi pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk belajar ilmu pengetahuan dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama.

Dalam penelitian ini, terdapat dua objek penelitian yang dibedakan, yaitu objek formal dan objek material (Mayasari dkk., 2021). Objek formal dalam penelitian ini merujuk kepada data, khususnya data yang terkait dengan evaluasi kritis terhadap konsep integrasi ilmu pengetahuan dan agama serta konsep islamisasi ilmu pengetahuan. Sementara itu, objek materialnya adalah sumber data, yang dalam konteks ini adalah tinjauan kritis terhadap gagasan integrasi ilmu pengetahuan dan agama serta konsep islamisasi ilmu pengetahuan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2024 hingga Maret 2024.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*), di mana peneliti mengumpulkan data dengan membaca, mempelajari, dan menganalisis jurnal-jurnal, buku, serta artikel dari peneliti sebelumnya yang memiliki relevansi dengan objek penelitian. Selain itu, sumber data lain yang mendukung seperti foto-foto, gambar, atau dokumen elektronik juga dimanfaatkan untuk mendukung proses penulisan. Data dikumpulkan dari sumber-sumber yang relevan dengan masalah penelitian melalui penyelidikan literatur lain seperti buku, jurnal, artikel, serta penelitian sebelumnya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara menggambarkan fakta-fakta, yang kemudian diikuti dengan analisis. Ini bukan sekadar menjelaskan secara rinci, tetapi juga memberikan pemahaman dan penjelasan yang memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ilmu didefinisikan sebagai pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis dengan metode tertentu. Pengetahuan ini dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena dalam bidang tersebut. Di sisi lain, pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui oleh seseorang. Pengetahuan bisa diperoleh melalui berbagai cara, seperti pengalaman sehari-hari, informasi dari orang lain, atau melalui pendidikan formal. Meskipun ilmu merupakan bagian dari pengetahuan, tidak semua pengetahuan menjadi ilmu pengetahuan namun mempunyai karakteristik (Octaviana & Ramadhani, 2021). Pengetahuan bisa diperoleh tanpa menggunakan metode ilmiah. Sementara itu, ilmu selalu diperoleh dengan metode ilmiah, yang menggunakan cara berpikir deduktif dan induktif. Metode deduktif dimulai dari pernyataan umum dan kemudian ditarik kesimpulan yang spesifik. Sedangkan metode induktif dimulai dari pengamatan data-data spesifik dan kemudian ditarik kesimpulan yang umum. Agama merupakan pondasi dari sebuah ilmu pengetahuan, sehingga dapat dikatakan hubungan antara ilmu pengetahuan dan agama bagaikan dua sisi mata uang yang saling melengkapi. Keduanya memiliki peran penting dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Albert Einstein mengatakan “ilmu tanpa agama buta, agama tanpa ilmu lumpuh” yang menunjukkan betapa pentingnya agama untuk mengawal ilmu pengetahuan dan betapa pentingnya ilmu pengetahuan dalam mengamalkan agama (Sinulingga, 2022). Dalam Al-Qur'an dan Hadits banyak memuat ayat dan hadits yang mendorong manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan. Di sisi lain, ilmu pengetahuan harus digunakan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama. Ilmu agama diisyaratkan sebagai petunjuk dalam urusan apapun. Hal ini sesuai dengan QS. Al-Kahf: 66.

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رَبُّكَ

Qāla lahū mūsā hal attabi'uka 'alā an tu'allimani mimma 'ullimta rasydā(n).

Artinya:

Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) dari apa yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?” (QS. Al-Kahf: 66)

Dari ayat diatas, ilmu merupakan sebuah petunjuk. Jadi dapat diartikan bahwa kita sebagai manusia dapat petunjuk dari ilmu yang kita dapatkan sehingga bisa meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal ini dijelaskan dari QS. Al-Qasas:77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah di anugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashash: 77)

Ayat diatas menjelaskan bahwa umat manusia bisa mendapatkan kebahagiaan dengan mempelajari ilmu pengetahuan dan ilmu agama. Maka oleh sebab itu, pentingnya memiliki ilmu pengetahuan dan ilmu agama sebagai petunjuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Namun, sepanjang sejarah umat manusia, hubungan antara ilmu pengetahuan dan agama tak selalu harmonis. Berikut ini persamaan ilmu agama dan sains (ilmu pengetahuan) (Abdullah, 2022).

Tabel 1 Persamaan Ilmu agama dan Sains

No	Karakteristik	Sains	Agama
1	Sumber	Akal, rasio, Ro'yu	Wahyu (Alqur'an dan Hadits)
2	Objek	Fisik, sebab-akibat, kausalitas	Makna (<i>meaning</i>), nilai (<i>values</i>), moral: baik-buruk, pahala-dosa, surga-neraka
3	Pertanyaan	How (bagaimana)	Why (mengapa)
4	Sifat	Tertutup, menginformasikan, menjelaskan	Terbuka, mengungkapkan, mereformasi
5	Karakter	Metrical, terukur dengan 'angka'	Non-metrical
6	Isi	Logika, teoretik, kaidah, predicable futuristic	Iman, wahyu
7	Operasi	Pengalaman, empiric, instrumentatif	<i>Sami'na wa atho'na, taken for granted</i>
8	Keterlibatan	Tidak, 'penontom'	Terlibat, pelaku

Sumber: Abdullah, 2022

Pada masa lalu pendidikan islam yang nondikotomis telah melahirkan intelektual muslim yang memiliki yang berpengaruh positif terhadap kehidupan manusia, seperti Al-Farizi (astronom) dan Ibnu Sina (ahli kedokteran), sedangkan dunia pendidikan ada Al-Khawarizmi. Oleh sebab itu, integrasi ilmu pengetahuan dan agama begitu penting untuk saling melengkapi agar bisa melahirkan ilmuan yang mempunyai ilmu pendidikan tinggi dan taat agama.

Dalam dunia pendidikan ilmu bisa diaplikasikan paling sederhana kepada peserta didik adalah mengajarkan dan mencontohkan hal kecil tentang membentuk keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Ilmu yang diajarkan tidak hanya sebatas konsumsi otak semata melainkan juga menjadi konsumsi hati yang nantinya akan bermuara pada karakter ataupun akhlak mulia. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa tugas pendidik bukan hanya transfer ilmu pengetahuan saja tetapi juga menumbuhkan karakter Islami yang baik dalam diri peserta didik (Sinulingga, 2022).

Berdasarkan uraian diatas integrasi ilmu pengetahuan dan agama begitu penting dilakukan oleh seorang pendidik untuk menumbuhkan karakter dan akhlak mulia peserta didik. Pendidik dapat menanamkan nilai-nilai agama islam pada setiap mata pelajaran serta melakukan pembiasaan sehingga diharapkan peserta didik dapat menerapkannya di kehidupan bermasyarakat.

Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan

Islamisasi ilmu pengetahuan adalah proses mengarahkan kembali pemahaman, organisasi, dan penerapan ilmu pengetahuan dengan prinsip-prinsip islam. Dalam dekade abad dua puluhan dalam islam telah berkembang gagasan Islamisasi ilmu yang di gagas oleh sarjana muslim seperti al-Faruqi. Menurutnya, islamisasi pengetahuan adalah melakukan penyaringan dari ilmu pengetahuan yang telah ada dengan mempertimbangkan nilai-nilai islam. Metode konsepsi dinggap sebagai metode integrasi antara teori dan tradisi keilmuan Islam dan keilmuan Barat yang sekuler (Nasution, 2022). Pada zaman ini terdapat krisis ilmu pengetahuan dalam upaya memajukan umat manusia dalam perspektif islam. Manusia hanya di era modern ini terlihat lebih mementing perkembangan teknologi tanpa memikirkan dampaknya pada perkembangan moral manusia. Maka oleh sebab itu pemikir dan pemimpin Muslim kini semakin memahami signifikansi pendidikan sebagai sarana untuk memperkuat umat, terutama dalam menghadapi dominasi sosial, ekonomi, dan kebudayaan Barat, serta kemajuan teknologi. (Kahar, 2019)

Islamisasi ilmu pengetahuan merupakan salah satu pendekatan untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan agama. Pendekatan ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa Islam tidak membatasi ruang lingkup ilmu pengetahuan, dan bahwa keduanya dapat saling melengkapi. Proses islamisasi ilmu pengetahuan

diperlukan karena ilmu pengetahuan dan agama memiliki hubungan yang tak terpisahkan. Ilmu pengetahuan memberikan kekuatan dan penerangan, sementara agama memberikan harapan dan motivasi spiritual kepada manusia. Lebih jauh lagi, islamisasi merujuk pada proses pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam berbagai bidang pengetahuan, objeknya adalah manusia bukan objek yang lain. Gerakan islamisasi dalam perkembangannya meliputi salah satunya kehidupan manusia dalam dunia pendidikan. (Mahrisa, 2022)

Berdasarkan penjabaran di atas maka islamisasi ilmu pengetahuan sangat penting. Al-Attas menyatakan bahwa ada beberapa prinsip utama yang membahas esensi dan tujuan ilmu menurut perspektif Islam, dan menegaskan bahwa konsep-konsep ini saling terkait dan bergantung satu sama lain. Konsep-konsep kunci ini diharapkan menjadi elemen sentral dalam sistem pendidikan Islam. Berikut adalah konsep-konsep tersebut: (Akbar dkk., 2022)

1. Konsep Agama (*din*)
2. Konsep Manusia (*insan*)
3. Konsep Ilmu (*'ilm dan ma'rifah*)
4. Konsep Kebijakan (*hikmah*)
5. Konsep Keadilan (*'adl*)
6. Konsep Perbuatan yang Benar (*'amal sebagai adab*)
7. Konsep Universitas (*Kulliyah jami'ah*)

Berikut kerangka operasional Islamisasi ilmu pengetahuan menurut Muhaimin yang dijabarkan sebagai berikut: (Ningsih dkk., 2022)

Kerangka Islamisasi Ilmu Pengetahuan

Purifikasi	Islamisasi ilmu pengetahuan yang mempunyai arti penyucian dan pembersihan <ul style="list-style-type: none">• Model ini mengandung pengertian bahwa islamisasi ilmu pengetahuan harus dapat menyucikan ilmu pengetahuan agar sesuai dan sejalan dengan ajaran islam.• Model ini dikenal dalam pemikiran Al-Faruqi dan Al-Attas dalam islamisasi ilmu pengetahuan.
Modernisasi	Membangun semangat umat islam untuk selalu modern, maju, progresif, terus-menerus mengusahakan perbaikan bagi diri dan masyarakat agar terhindar dari keterbelakangan dan ketertinggalan di bidang ilmu pengetahuan. <ul style="list-style-type: none">• Seorang modernis seringkali berusaha memahami ajaran-ajaran dan nilai-nilai mendasar yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits, dengan mempertimbangkan khazanah intelektual pada masa kontemporer dan mengabaikan pemikiran-pemikiran tokoh intelektual muslim klasik.
Neo Modernisme	Upaya memahami ajaran-ajaran islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dengan memperhatikan pemikiran intelektual muslim klasik dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang digunakan ilmu pengetahuan kontemporer. <ul style="list-style-type: none">• Persolan-persoalan umat islam kontemporer harus dicari penjelasannya dari hasil ijtihad pemikir islam terdahulu yang merupakan hasil penafsiran terhadap Al-Qur'an,• Jika dalam tradisi dan ijtihad ulam terdahulu tidak ditemukan maka ditelaah kondisi sosio cultural sehingga lahir ijtihad ulama-ulama tersebut,• Telaah sosio historis yang akan melahirkan etika sosial Al-Qur'an, serta• Etika sosial Al-Qur'an menghasilkan penjelasan dalam bantuan pendekatan ilmu-ilmu modern.

Penyebaran ilmu pengetahuan yang dibawa oleh dunia barat menimbulkan kesenjangan antara ilmu pengetahuan dan ilmu agama islam maka diperlukan konsep islamisasi ilmu pengetahuan sebagai cara menyesuaikan ilmu pengetahuan yang dapat mengislamkannya dengan menerapkan konsep atau prinsip islam.

Dengan demikian, islamisasi ilmu pengetahuan adalah upaya umat islam dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan konsep dan prinsip agama islam guna menyelamatkan manusia dari pandangan negatif.

Setelah proses pengintegrasian antara ilmu agama dan umum maka perlu adanya penyusunan kurikulum yang mencakup kedua ilmu tersebut. Lembaga pendidikan memiliki kurikulum yang actual, responsive terhadap tuntutan permasalahan kontemporer. Artinya lembaga akan melahirkan lulusan yang visioner, berpandangan integrative, proaktif dan tanggap terhadap masa depan serta tidak dikotomik dalam keilmuan. Keterlibatan pendidik dalam proses islamisasi ilmu pengetahuan tidak dibenarkan islamologi atau misionaris, artinya harus pendidik yang benar-benar islam dan memiliki basic keislaman yang mantap. Staf pengajar yang diinginkan adalah staf pengajar yang saleh serta memiliki visi ke isleman (Firman & Abdurrahman, 2023).

Implementasi Integrasi dalam Sistem Pendidikan Sekolah

Konsep Islamisasi ilmu pengetahuan bertujuan untuk mengintegrasikan dua paradigma yang sering dianggap berbeda, yaitu agama dan ilmu pengetahuan. Paradigma agama umumnya dipandang sebagai absolut, transendental, dan pasti, sedangkan paradigma ilmu pengetahuan dianggap relatif, spekulatif, dan tak pasti. Oleh karena itu, diperlukan akal yang sehat dalam menyerap dan melahirkan ilmu pengetahuan baik dari dalam diri manusia maupun yang datang dari Tuhan yang berupa wahyu (Supriatna, 2019).

Integrasi ilmu pengetahuan bisa dicapai dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai etika atau akhlak ke dalam ranah sains modern (Hilmi, 2020). Dapat diartikan bahwa kita sebagai manusia dapat memasukkan ilmu agama dalam mengembangkan seatu ilmu pengetahuan sehingga terciptanya perbuatan yang adil dan benar. Contohnya dalam sistem pendidikan kita dapat mengimplementasikan islamisasi ilmu pengetahuan yaitu pada kegiatan proses pembelajaran seorang pendidik dapat mengajarkan materi yang sesuai dengan konteks agama. Jika seorang pendidik tersebut adalah guru matematika tingkat Sekolah Menengah Pertama yang sudah menerapkan kurikulum Merdeka maka akan ada profil pelajar Pancasila yang memiliki ciri pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, maka guru matematika tersebut bisa menyampaikan kepada siswa bahwa pentingnya mempelajari matematika agar kita sebagai umat manusia memiliki sifat teliti dan tidak korupsi dalam menghitung sesuatu. Hal tersebut adalah salah satu contoh yang bisa dilakukan karena dari contoh tersebut siswa bukan hanya diajarkan ilmu pengetahuan matematika namun juga secara tidak langsung belajar ilmu agama yaitu pentingnya sifat teliti agar menghindari korupsi yang dapat merugikan manusia lainnya sehingga tercipta implementasi ilmu pengetahuan yang disesuaikan dengan ilmu agama dalam sistem pendidikan.

Contoh lain dalam mengimplementasikan integrasi ilmu pengetahuan dan agama adalah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Peserta didik dikenalkan dan diberi pengajaran oleh pendidik tentang pegeseran lempengan bumi, hal ini dapat dikaitkan dengan nilai-nilai agama islam. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmat dkk., 2020) yang berjudul “Integrasi dan Interkoneksi antara Pendidikan Kebencanaan dan Nilai-Nilai Qur’ani dalam Upaya Pengurangan Risiko Bencana di Sekolah Menengah Pertama”. Melalui pendidikan kebencanaan yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Qur’ani dapat menanamkan sikap sadar, siaga, dan tanggap bencana kepada siswa di sekolah menengah pertama.

Manfaat Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama diterapkan di Lingkungan Sekolah

Ketika integrasi ilmu pengetahuan dan agama sudah diterapkan di Lingkungan Sekolah, maka banyak sekali manfaat yang dapat dirasakan oleh setiap warga sekolah, mulai dari tenaga pendidik, karyawan dan terkhusus siswa. Su’dadah (2014) mengatakan Pendidikan Agama di Sekolah merupakan tumpuan/acuan utama dalam Masyarakat. Tujuan dari diberikannya pendidikan agama di Sekolah itu menumbuhkan nilai moral, etika kepada peserta didik sesuai dengan manfaat dari pengimplementasian integrasi di lingkungan sekolah salah satunya yaitu membentuk karakter Islami siswa melalui nilai-nilai etika, moral, dan spiritual

(Kurniawan dkk., 2023). Ketika pengintegrasian di implementasi dengan tepat dan tercapai didapat karakter siswa yang sopan, santun, takut akan pencipta, jujur, berempati, tanggung jawab, rendah hati, saling tolong menolong, bergotong royong, dan berakhlak mulia. Dengan demikian dapat dikatakan output dari pengintegrasian sangat positif dari segi karakter.

Selain itu, meminimalisir adanya dikotomi ilmu pengetahuan dan islamisasi. Maksud dari dikotomi yaitu pembagian dua kelompok yang saling bertentangan, seperti ilmu pengetahuan umum dengan ilmu agama. Dengan demikian dapat dikatakan ilmu pengetahuan umum berasal dari barat sedangkan ilmu agama berasal dari Islam (Abdul Wahid,2014). Diatas sudah dijelaskan bahwa ilmu pengetahuan dan agama tidak saling bertentangan, mereka saling berkesinambungan dalam dunia pendidikan. Seorang pendidik yang baik adalah yang bisa menanamkan karakter mulia kepada peserta didik agar melahirkan peserta didik yang cerdas dengan karakter yang baik sehingga dapat membangun bangsa kearah yang lebih baik.

Tantangan dan Solusi dalam Pengimplementasikan Sistem Pendidikan di Sekolah

Berdasarkan pendapat (Rahman & Rizal Akbar, 2021) berikut tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan:

1. Sikap Skeptis Masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan Islam
2. Lemahnya Visi dan Misi Kelembagaan
3. Kurikulum yang Overloaded
4. Rendahnya Daya Saing Lulusan Lembaga Pendidikan
5. Sarana dan Prasarana yang kurang Memadai dan Ketertinggalan Teknologi
6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang Kurang Profesional
7. Dikotomi Ilmu Pengetahuan
8. Upaya Konstruksi dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam

Upaya atau solusi yang diberikan oleh penulis dari tantangan yang sudah dijabarkan di atas sebagai berikut:

1. Membangun Kepercayaan Masyarakat terhadap Pendidikan Islam
2. Menentukan Visi dan Misi Pendidikan Islam yang Matang dan Sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits
3. Merancang Kurikulum yang Sesuai dengan Kebutuhan Masyarakat
4. Mencetak Lulusan yang Memiliki Daya Saing Tinggi
5. Memiliki Sarana dan Prasarana yang Memadai serta Meningkatkan Daya Saing melalui IPTEK
6. Memperbaiki dan Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan
7. Keterpaduan antara Ilmu Agama dan Umum

Tantangan dalam implementasikan integrasi sains dan agama berdasarkan pendapat (Kumara dkk., 2020) adalah umat muslim yang tergerak untuk sampai menerapkan, mengembangkan, atau bahkan mencetuskan ilmu pengetahuan dengan berkonsep dari Al-Qur'an atau Islam itu masih sangat sedikit. Kebanyakan umat muslim masih terlena dan terbawa arus dengan ilmu pengetahuan prodak peradaban barat dan merasa cukup dengan hasl tersebut. Solusi dalam hal ini adalah menerapkan ilmu pengetahuan yang diselaraskan dengan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari akan membangun kebiasaan baik.

Tantangan dalam mengimplementasikan integrasi ilmu dan agama berdasarkan pendapat (Karim dkk., 2023) yang dikutip dari beberapa ahli adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang integrasi sains dengan agama, perubahan dan kemajuan teknologi yang cepat, dan para pemangku kepentingan seperti pengajar, penyusun kurikulum, dan pemimpin lembaga pendidikan, memiliki pandangan yang berbeda-beda. Solusi untuk mengatasi hal ini adalah meningkatkan kualitas pengajar dan tenaga pendidik yang memiliki pemahaman yang baik mengenai sains dan agama, memperkuat koordinasi dan kerja sama antara para pemangku kepentingan pendidikan, dan menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berubah.

KESIMPULAN

Integrasi antara ilmu pengetahuan dan agama menunjukkan urgensi yang besar dalam membentuk karakter dan akhlak manusia serta memberikan petunjuk untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan menjadi solusi untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam ilmu pengetahuan modern, dengan menekankan pentingnya hubungan yang harmonis antara keduanya. Dalam implementasinya di sistem pendidikan sekolah, integrasi ilmu pengetahuan dan agama dapat membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan berpandangan integratif terhadap ilmu pengetahuan dan agama. Manfaatnya mencakup pembentukan karakter Islami siswa, meminimalisir dikotomi antara ilmu pengetahuan dan agama, serta meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing lulusan. Meski terdapat tantangan seperti sikap skeptis masyarakat dan kurangnya pemahaman tentang integrasi sains dengan agama, solusi seperti membangun kepercayaan masyarakat dan meningkatkan kualitas pengajar dapat membantu mengatasi hal tersebut. Dengan demikian, integrasi ilmu pengetahuan dan agama di sekolah menjadi penting untuk membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan berpandangan integratif terhadap ilmu pengetahuan dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2022). Integrasi Agama Dan Sains Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 13(1), 120–134.
- Akbar, U, M. S., & Usman. (2022). Islamisasi Ilmu Pengetahuan (Tinjauan Epistemologi Dan Implementasi). *Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulsel*, 3(4), 296–312. <https://Ojs.Bpsdmsulsel.Id/>
- Azzahra, L., Susilo, A. T., & Suryawati, C. T. (2022). *Self-Management* Untuk Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Peserta Didik: Studi Kepustakaan. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 6(2), 92–102. <https://Doi.Org/10.20961/Jpk.V6i2.67132>
- Dalmeri, Parhan, M., Hilmiyah, A., Bastiar, R. D. N., Wiyana, R., S, S. B., & Fatima, S. N. (2022). Sekularisme Sebagai Tantangan Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna*, 11(2), 222–239. <https://Doi.Org/10.32832/Tadibuna.V11i2.7193>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://Doi.Org/10.21831/Hum.V21i1>
- Firman, & Abdurrahman. (2023). Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Islam. *Al-Gazali Journal Of Islamic Education*, 2(2), 121–135.
- Fiteriani, I. (2014). Analisis Model Integrasi Ilmu Dan Agama Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1(2), 150–179.
- Hanum, R. (2019). Integrasi Ilmu Dalam Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Di Aceh (Studi Kasus Sd It Aceh Besar Dan Bireuen). *Pionir :Jurnal Pendidikan*, 8(1), 40–55.
- Hilmi, M. (2020). Islamisasi Ilmu Pengetahuan: Pergulatan Pemikiran Cendekiawan Kontemporer. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(02), 251–269. <https://Doi.Org/10.37680/Adabiya.V15i02.268>
- Ika, I., Sufitriyani Sufitriyani, Sobah, S. D., & Febiyani, H. (2023). Integrasi Islam Dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Faidatuna*, 4(3), 117–129. <https://Doi.Org/10.53958/Ft.V4i3.293>
- Iswati, & Dacholfany, M. I. (2021). *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Team Laduny Creative, Ed.; Cetakan Pertama). Cv. Laduny Alifatama.
- Kahar, S. (2019). Integrasi Ilmu Pengetahuan Melalui Epistimologi Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Waraqat*, 4(1), 178–202.

- 1233 *Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama sebagai Islamisasi Ilmu Pengetahuan dalam Sistem Pendidikan di Sekolah – Annisa Fitri, Dian Fitriani, Gita Sundava Putri*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7311>
- Karim, M. N., Bakar, A., & Miswanto. (2023). Konsep Implementasi Integrasi Sains Dengan Agama (Islam) Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah Dan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (Ptki). *Jurnal Adzkiya*, 7(1), 25–32. <https://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/adz>
- Kumara, A., Virnanda, A., Azmi, L. S., & Auliani, R. R. (2020). Implementasi Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Al-Quran Sebagai Upaya Menghadapi Tantangan Zaman. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 3(2), 111–127. https://al-afkar.com/index.php/afkar_journal/issue/view/4https://al-fkar.com/index.php/afkar_journal/issue/view/4
- Kurniawan, E., Wildani, A. I., Zaki, M., & Syaifullah, M. D. (2023). Strategi Pengintegrasian Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Dalam Membangun Karakter Islami Di Mi Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan Unida Gontor*, 2(2), 761–773.
- Larasati, N. (2020). Integrasi Ilmu Pengetahuan Dan Ilmu Agama. *Jurnal Penelitian Agama*, 21(1), 113–124.
- Mahrissa, R. (2022). Integrasi Ilmu Pengetahuan Dan Agama. *Book Chapter Of Proceedings Journey-Liaison Academia And Society*, 1(1), 437–448. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/bcopj-las>
- Mayasari, A., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran Di Smk. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345. <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Nasser, A. A., Arifudin, O., Barlian, U. C., & Sauri, S. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109. <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/fkip/>
- Nasution, K. B. (2022). Integrasi Ilmu Agama Dan Umum Sebuah Konsep Pendidikan Islam Ideal Di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal Medan. *Book Chapter Of Proceedings Journey-Liaison Academia And Society*, 1(1), 308–317. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/bcopj-las>
- Ningsih, I. W., Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2022). Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 207–217. <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (*Knowledge*), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 143–159.
- Putri, F. R. (2019). Integrasi Ilmu Pengetahuan (Sains) Dan Agama Islam. *Wahana Akademika : Jurnal Studi Dan Sosial*, 6(1), 13–24.
- Rahman, D., & Rizal Akbar, A. (2021). Problematika Yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Nazzama Journal Of Management Education*, 1(1), 76–89.
- Rahmat, H. K., Kurniadi, A., & Kasmi. (2020). Integrasi Dan Interkoneksi Antara Pendidikan Kebencanaan Dan Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Upaya Pengurangan Risiko Bencana Di Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2, 455–461.
- Rizki, B. (2022). Konsep Integrasi Sains (Ilmu Pengetahuan Umum) Dan Ilmu Agama. *Book Chapter Of Proceedings Journey-Liaison Academia And Society*, 1(1), 101–108. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/bcopj-las>
- Saiful. (2023). Sistem Pendidikan Islam, Integrasi Ilmu Pengetahuan Agama Dan Teknologi. *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 1100–1107.
- Sinulingga, E. D. B. (2022). Urgensi Integrasi Ilmu Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Islami Dalam Proses Pembelajaran. *Book Chapter Of Proceedings Journey-Liaison Academia And Society*, 1(1), 189–195. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/bcopj-las>
- Su'dadah. (2014). Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Jurnal Kependidikan Iain Purwokerto*, 2(2), 143–162.

- 1234 *Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama sebagai Islamisasi Ilmu Pengetahuan dalam Sistem Pendidikan di Sekolah – Annisa Fitri, Dian Fitriani, Gita Sundava Putri*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7311>
- Sulaiman, M. (2020). Integrasi Agama Islam Dan Ilmu Sains Dalam Pembelajaran. *Jurnal Studi Islam*, 15(1), 96–110.
- Supriatna, E. (2019). Islam Dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Soshum Insentif*, 128–135.
<https://doi.org/10.36787/jsi.v2i1.106>